

**PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN  
IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA ANAK TERSEDAK  
DI POSYANDU DUSUN TARING**

**Rika Defiani <sup>1)</sup>, Maria Wisnu Kanita <sup>2)</sup>, Ratih Dwilestari Puji Utami <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2) 3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[Rikadefiani18@gmail.com](mailto:Rikadefiani18@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tersedak adalah kondisi gawat darurat yang harus ditangani dengan cepat. Kondisi dimana benda asing masuk ke kerongkongan dan sebagian menyumbat jalan napas, apabila dibiarkan terlalu lama korban dapat kekurangan oksigen dan dapat menyebabkan kematian. Salah satu cara untuk menangani masalah tersebut adalah dengan memberikan informasi atau pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama pada anak tersedak. Pemberian informasi tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode *role playing*. *Role playing* adalah metode pembelajaran dengan cara bermain peran, para pemain memainkan peran khayalan, bekerja sama menyusun cerita dan memainkan cerita tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan ibu dalam pertolongan pertama anak tersedak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan desain penelitian *Pre and Post-Test Without Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Total Sampling* sebanyak 28 responden.

Hasil penelitian didapatkan keterampilan ibu sebelum diberikan intervensi kategori baik 0 orang (0%), cukup 1 orang (3,6%), dan kurang 27 orang (96,4%). Sesudah diberikan intervensi metode *role playing*, keterampilan ibu meningkat dengan kategori baik sebanyak 25 orang (89,3%), cukup 3 orang (10,7%), dan kurang 0 orang (0%). Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05), berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Ibu dalam Pertolongan Pertama Anak Tersedak di Posyandu Dusun Taring.

**Kata Kunci :** *Tersedak, Role Playing, Keterampilan*  
**Daftar Pustaka :** 34 (2011-2022)

**THE EFFECT OF ROLE-PLAYING METHOD ON MOTHER'S SKILLS IN  
FIRST AID FOR CHOKING CHILDREN AT POSYANDU DUSUN TARING**

**Rika Defiani <sup>1)</sup>, Maria Wisnu Kanita <sup>2)</sup>, Ratih Dwilestari Puji Utami <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

[Rikadefiani18@gmail.com](mailto:Rikadefiani18@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Choking is an emergency condition that requires rapid treatment. A condition in which a foreign object enters the esophagus and partially blocks the airway causing the victim to deficient oxygen and die. An effort to overcome choking is to provide information or health education related to first aid for choking children. Providing information could utilize the role-playing method. Role-playing is a learning method by playing roles, playing imaginary functions, and working together to compose and play out the stories.*

*The study aimed to determine the effect of the role-playing method on mothers' skills in first aid for choking children. The research adopted a quasi-experiment with pre and post-test without a control group design. The sampling technique used total sampling with 28 respondents.*

*The results of research on mothers' skills at pre-intervention presented 0 people (0%) with a good category, one person (3.6%) sufficient category, and 27 people (96.4%) with a poor category. The post-intervention role-playing method revealed a mother's skills improvement with 25 people (89.3%) in the good category, three (3) people (10.7%) in the sufficient category, and 0 people (0%) in the poor category. The results of the Wilcoxon test obtained a p-value = 0.000 (<0.05). The study concluded an effect of the role-playing method on mothers' skills in first aid for choking children at Posyandu Dusun Taring.*

**Keywords:** Choking, Role Playing, Skills

**Bibliography:** 34 (2011-2022)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH  
Bambang A Syukur, M.Pd.  
HPI-01-20-369

## PENDAHULUAN

Tersedak adalah kondisi gawat darurat yang harus ditangani dengan cepat. Kondisi dimana benda asing masuk ke kerongkongan dan sebagian menyumbat jalan napas, apabila dibiarkan terlalu lama korban dapat kekurangan oksigen dan dapat menyebabkan kematian (Suartini, 2020). Tersedak merupakan peristiwa yang banyak ditemukan di masyarakat. Namun, kebanyakan orang mengabaikan insiden tersedak. Tersedak terjadi karena adanya sumbatan jalan napas yang disebabkan oleh makanan, mainan atau yang lainnya (Nurhayati *et al.*, 2017). Tanda serta gejala saat anak tersedak yaitu anak terlihat memegang lehernya terus menerus, suara begitu serak sehingga tidak bisa bernapas spontan. Dalam kasus ini, anak harus mendapatkan bantuan segera (Putra *et al.*, 2017). Kejadian tersedak pada balita dipengaruhi beberapa faktor, seperti gigi geraham yang belum muncul, mekanisme menelan yang belum sempurna, jalan napas yang sempit, kebiasaan memasukan benda asing ke dalam mulut dan aktivitas fisik anak yang aktif. Kurangnya pengawasan orang tua juga dapat meningkatkan risiko tersedak (Sugandha, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, menuliskan prevalensi tersedak terdapat sekitar 17.537 anak usia 1-3 tahun berisiko tersedak, 59,5% diakibatkan tersedak makanan, 31,4% tersedak benda asing, dan sekitar 9,1% penyebabnya belum diketahui (Putri *et al.*, 2021). Dua pertiga (65%) dari kematian disebabkan oleh aspirasi benda asing yaitu pada anak-anak usia 3 tahun. Tersedak karena penyebab makanan sekitar 1 anak meninggal setiap 5 hari di Amerika Serikat. *Hot dog* menyumbang 17% dari aspirasi benda asing terkait makanan. Lebih dari tiga perempat (77,1%) terjadi pada anak-anak usia 3 tahun atau <3 tahun. Anak laki-laki

maupun perempuan dirawat disebabkan oleh tersedak pada tingkat yang sama yaitu 32,1 dan 27,3 per 100.000 penduduk. Diperkirakan 10,5% anak-anak menerima perawatan medis darurat dirawat di rumah sakit (Syah *et al.*, 2022). Di Indonesia, berdasarkan data dari Hasil penelitian yang dilakukan Anisa *et al.*, (2021) pada tahun 2020 ditemukan kasus tersedak sebanyak 5 kasus di Dukuh Kubukan Karangtengah Weru Sukoharjo.

Mardalena (2017) Terdapat 3 teknik pertolongan pertama yang dapat dilakukan saat anak tersedak yaitu *back blow*, *chest thrust*, dan *heimlich maneuver*. Untuk penanganan bayi usia 0-1 tahun dengan *back blow* dan *chest thrust* sedangkan untuk anak usia >1 tahun menggunakan *heimlich maneuver*. Bagi seorang ibu, memberikan pertolongan pertama pada anaknya merupakan hal yang wajib diketahui dan harus dilakukan, karena tindakan yang cepat dan tepat dari seorang ibu berdampak besar terhadap keselamatan anaknya menurut (Notoatmojo, 2011).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan adalah dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan (Oktaviani, 2020). Bermain peran (*role playing*) adalah salah satu bentuk pengajaran berdasarkan pengalaman. Karena melalui *role playing*, peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya tanpa dibatasi oleh kata atau gerak. *Role playing* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak pesertanya untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi peserta didik dalam meluapkan imajinasinya terkait bahan pelajaran tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, tetapi tidak keluar dari bahan ajar, dengan menggunakan metode *role playing* memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui *role playing*.

Kelebihan yang dimiliki oleh metode *role playing* yaitu menciptakan suasana baru dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir lebih kreatif dan aktif. Keuntungan dari penerapan metode *role playing* yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi situasi dunia nyata (Nurhayati *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2022), terdapat pengaruh ketrampilan ibu terhadap pencegahan kekerasan seksual setelah diberikan penyuluhan dengan metode *role playing* dan Hasil penelitian Darwis & Fitriani (2021), juga memaparkan terdapat pengaruh edukasi melalui pendekatan *role playing* terhadap kemampuan ibu merangsang perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di Desa Kajuara Kabupaten Bone.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022, didapatkan informasi dari bidan Desa bahwa terdapat kasus tersedak di Dusun Taring pada tahun 2020 sebanyak 4 anak yang disebabkan oleh permen dan uang koin, belum pernah ada penyuluhan terkait penanganan tersedak di Dusun Taring. Setelah dilakukan wawancara pada 8 orang ibu di Posyandu Dusun Taring, 5 ibu mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami tersedak makanan dan dalam menangani tersedak hanya dengan menepuk belakang leher dan dada anak dengan telapak tangan, kemudian memberi minum pada anak. Hampir semua ibu melakukan hal yang sama ketika anaknya mengalami tersedak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan penanganan anak tersedak belum tepat. Berdasarkan hal tersebut, maka para ibu perlu diberikan informasi terkait pertolongan pertama pada anak tersedak. Fenomena yang terjadi di Posyandu Dusun Taring adalah kurangnya pengetahuan tentang cara memberikan pertolongan pertama pada

anak yang tersedak. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kurangnya pengetahuan tersebut terjadi karena ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang cara memberikan pertolongan pertama saat anak tersedak.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Desain penelitian ini adalah *Pre and Post Test Without Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pada 19 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia >1-5 tahun di Posyandu Dusun Taring sebanyak 28 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasinya dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Peneliti sudah melakukan uji laik etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Kusuma Husada Surakarta dan telah mendapatkan sertifikat laik etik dengan No. 1210/UKH.L.02/EC/V/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia (n = 28)

Karakteristik	Min	Max	Mean	SD
Usia	22	35	29.04	3.707

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata usia responden 29 tahun dengan usia termuda 22 tahun dan usia tertua 35 tahun. Menurut Suwaryo & Yuwono (2017) semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Menurut Tarigan (2019) bahwa pada usia 28-33 tahun, merupakan usia produktif dan dapat dengan mudah memperoleh ilmu dan memperluas pengalaman. Bertolak belakang dengan penelitian ini, ada 2 responden berusia 32 tahun yang keterampilannya meningkat dari kategori kurang menjadi cukup. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa usia 28-33 tahun mudah memperoleh informasi. Menurut peneliti sendiri, fenomena ini lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana tingkat pendidikan responden ini berada pada tingkat pendidikan SD. Sehingga tingkat pemahaman terhadap informasi rendah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n = 28)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	3	10.7
SMP	12	42.9
SMA	12	42.9
Sarjana	1	3.6

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 12 orang (42,9%). Mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA dikarenakan sebagian besar masyarakat di pedesaan cenderung lebih mementingkan permasalahan ekonomi dibandingkan dengan pendidikan. Pendidikan terakhir responden adalah SMA di Indonesia mewajibkan program wajib belajar 12 tahun karena meningkatkan angka partisipasi sekolah, mengurangi angka putus sekolah, program wajib belajar sudah dapat meningkatkan anak lulus minimal pendidikan menengah/kejuruan dan sederajat, dan mencapai perluasan akses

serta pemerataan pendidikan untuk semua (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Menurut Putra et al., (2017) Fakta menunjukkan bahwa faktor pendidikan menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan, sedangkan masih ada faktor lain yaitu kurangnya informasi, sehingga sebagian seseorang belum memahami sepenuhnya bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak. Dalam hal ini, seseorang dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan menjadi kurang informasi bila tidak mencari informasi yang akurat dan benar. Menurut peneliti, pendidikan berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi dan pemahaman, dibuktikan dengan hasil penelitian pada responden dengan pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 12 orang (42,9%) didapatkan bahwa keterampilan *post test* dengan kategori baik sebanyak 24 orang (85,8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menangani Tersedak (n = 28)

Pengalaman Menangani Tersedak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak pernah	23	82.1
2 kali	2	7.1
>4 kali	3	10.7
Total	28	100.0

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar responden tidak pernah memiliki pengalaman menangani tersedak sebanyak 23 orang (82,1%). Menurut Wulandari (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung adalah motivasi, pengalaman, dan keahlian. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini, bahwa berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak pernah memiliki pengalaman menangani tersedak sebanyak 23 orang

(82,1%). Pengalaman ibu dalam menangani tersedak pada anak adalah dengan cara menepuk belakang leher dan dada anak dengan telapak tangan, kemudian memberikan minum.

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup. Menurut Siahaan (2019) Pengalaman lingkungan mempengaruhi seberapa cepat seseorang memperoleh pengetahuan. Dalam penelitian ini ibu tinggal di dataran tinggi yang jauh dengan pusat kota, hal tersebut dapat menghambat akses ibu dalam memperoleh pengetahuan tentang penanganan tersedak pada anak.

Menurut peneliti sendiri hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden sebelumnya tidak memiliki pengalaman menangani tersedak dengan benar. Hal ini dibuktikan dari wawancara bidan desa pada studi pendahuluan di dapatkan bahwa belum pernah ada penyuluhan terkait penanganan tersedak di Dusun taring dan pada saat penelitian penilaian keterampilan sebelum diberikan intervensi responden dengan keterampilan kategori kurang sebanyak 27 orang (96,4%).

Tabel 4. Keterampilan Pertolongan Pertama Tersedak Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 28)

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	25	89.3
Cukup	1	3.6	3	10.7
Kurang	27	96.4	0	0

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa keterampilan

responden sebelum diberikan intervensi metode *role playing* mendapatkan nilai dengan mayoritas kategori kurang sebanyak 27 orang (96,4%) dan sesudah diberikan intervensi metode *role playing* mayoritas responden mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 25 orang (89,3%). Sebelum diberikan intervensi, dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak, responden hanya melakukan tindakan menepuk-nepuk bagian leher belakang dan dada anak, kemudian memberikan minum. Sesudah diberikan intervensi, terjadi perubahan dalam memberikan pertolongan pertama tersedak yaitu responden melakukan hentakkan perut dengan tepat sesuai dengan apa yang telah dilakukan peneliti pada saat intervensi. Perbedaan yang terjadi sebelum intervensi dan sesudah intervensi adalah responden yang sebelumnya hanya melakukan pertolongan berupa tepuk pada belakang leher dan dada setelah diberikan intervensi responden melakukan pertolongan dengan hentakkan perut yang langkahnya sesuai pada saat diberikan intervensi.

Menurut Saputra (2019), penggunaan metode *role playing* dapat melatih keterampilan, mengalami, dan merasakan suatu peristiwa. Sehingga dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Handayani & Dwidiyanti (2022) menyatakan bahwa penggunaan metode *role playing* berpengaruh terhadap ketrampilan ibu untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata ibu sebelum mendapat edukasi metode *role playing* sekitar 0-3 dan nilai ibu meningkat menjadi 6 setelah mendapat edukasi metode *role playing*, dengan nilai signifikan pada uji *wilcoxon* yaitu <0,05.

Menurut peneliti, kurangnya keterampilan responden sebelum

dilakukan intervensi dikarenakan responden sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi maupun pengalaman mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak dengan benar. Setelah dilakukan intervensi, responden cenderung memperhatikan ketika diberikan informasi menggunakan metode *role playing*, hal ini dikarenakan metode *role play* merupakan metode yang jarang digunakan pada proses pembelajaran sehingga responden tertarik untuk memperhatikan sesuatu yang baru. Selain itu, metode *role playing* menampilkan secara langsung bagaimana praktik dan menggambarkan situasi tertentu, sehingga responden mampu mempraktikkan pertolongan pertama tersedak pada anak dengan baik setelah diberikan intervensi.

Menurut Setiyawan (2020), faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang adalah usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan menurut Wulandari (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung adalah motivasi, pengalaman, dan keahlian. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini.

## B. Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Anak Tersedak (n = 28)

Variabel	Hasil			
	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Keterampilan Pre Intervensi	14,50	406,00	-	0,000
Keterampilan Post Intervensi		0	5,013 <sup>b</sup>	

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 memaparkan hasil Uji *Wilcoxon* dimana *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 (< 0,05), *p-value* digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam suatu penelitian diterima atau ditolak. Dari hasil uji *Wilcoxon* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis & Fitriani (2021) menyatakan bahwa metode *role playing* berpengaruh terhadap kemampuan ibu menstimulasi perkembangan motorik anak umur 6-24 bulan pada masyarakat nelayan Desa Kajuara Kabupaten Bone, dimana hasil uji *paired test* didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Peneliti lain oleh Handayani & Dwidiyanti (2022) menyatakan bahwa penggunaan metode *role playing* berpengaruh terhadap ketrampilan ibu untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah dengan nilai signifikan pada uji *wilcoxon* yaitu <0,05.

Menurut Saputra (2019), penggunaan metode *role playing* sebagai metode dalam pembelajaran dapat melatih keterampilan, mengalami, dan merasakan suatu peristiwa. Sehingga dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan responden. Peneliti berpendapat bahwa memberikan penyuluhan dengan metode *role playing* merupakan cara yang tepat. Hal tersebut dibuktikan pada saat pemberian informasi menggunakan metode *role playing* responden terlihat tertarik, memperhatikan, dan memiliki antusias yang tinggi. Selain itu, banyak peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *role playing* terbukti meningkatkan keterampilan seseorang. Selain sebagai metode dalam penyampaian informasi, metode *role playing* juga bisa digunakan sebagai alat untuk bermain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak. Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan dari sebelum mendapatkan intervensi yaitu keterampilan responden dalam memberikan pertolongan pertama tersedak pada anak dengan mayoritas kategori kurang sebanyak 27 orang (96,4%). Setelah diberikan intervensi responden dengan mayoritas mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 25 orang (89,3%). Faktor utama yang mempengaruhi keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama tersedak pada anak adalah intervensi menggunakan metode *role playing*. Dibuktikan pada saat peneliti memberikan intervensi metode *role playing* responden memperhatikan apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan dari hasil *post test* yang menunjukan peningkatan keterampilan responden dalam memberikan pertolongan pertama tersedak pada anak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Ibu dalam Pertolongan Pertama Anak Tersedak di Posyandu Dusun Taring.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan intervensi penggunaan metode *role playing* terhadap keterampilan pertolongan pertama tersedak pada anak. Saran untuk peneliti berikutnya, agar peneliti dapat menambahkan metode-metode lainnya supaya dalam penyampaian informasi

lebih mudah dipahami serta menyenangkan dan untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan cara memberi jarak beberapa hari antara intervensi dan *post test* ,atau dapat dilakukan *post test* ke-2 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan antara intervensi dan *post test* pada hari yang sama dengan *post test* yang dilakukan pada hari yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, I. S., Dwilestari Puji Utami, R., & Sulistyawati, R. A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Posyandu Balita Dukuh Kubukan. *Jurnal Universitas Kusuma Husada*.47.
- Darwis, N., & Fitriani. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Pendekatan *Role Play* Terhadap Kemampuan Ibu Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(2), 104–115. <https://doi.org/10.55316/HM.V14I1>
- Handayani, E., & Dwidiyanti, M. (2022). Metode *role play* sebagai media edukasi meningkatkan ketrampilan ibu untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. *Jurnal Penelitian*, 8(1), 26–30.
- Mardalena, I. (2017). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta : PT. Pustaka Buku.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : PT Rinera Cipta.

- Notoatmojo, S. (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rinera Cipta.
- Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., & Umarianti, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap *Self Efficacy* Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(1).  
<https://doi.org/10.54877/MATERNAL.V2I1.621>
- Oktaviani, A. S. (2020). Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ngawi. (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Putra, C. C., Sulistyawati, D. S., & Wulandari, S. I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. *Kusuma Husada Health Science College of Surakarta*, 1–7.
- Putra, C. C., Sulistyawati, D. S., & Wulandari, S. I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. *Kusuma Husada Health Science College of Surakarta*, 1–7.
- Saputra, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Role play Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Rawan Bencana. (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). 8(5), 55.
- Setiyawan, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Usaha Mikro di Kabupaten Magelang). (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Siahaan, E. R. (2019). Relationship between Heimlich Maneuver Knowledge with. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176.
- Suartini, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411–422.  
<https://doi.org/10.36743/MEDIKE.S.V7I2.231>
- Sugandha, P. U. (2018). Aspirasi Benda Asing pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(2), 103–110.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo; Cetakan Ke 3). Bandung : Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jawa Timur : CV Pustaka Abadi.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *University Research Colloquium*, 305–314.

<http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>

Syah, A. A., Achwandi, M., & Haryanto, A. (2022). Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Diposyandu Dusun Sumbersono Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu. <https://repositori.stikes-pzni.ac.id/handle/123456789/1278>

Tarigan, Astrianna Bella, B. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan Ii. *Skripsi*, 22–81.